

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (SPAP, 2013). Tenaga profesional dan bersertifikasi disebut dengan auditor merupakan seseorang yang mengaudit berbagai jenis laporan yang berkaitan dengan keuangan suatu entitas, baik itu organisasi, instansi, dunia usaha, atau instansi pemerintah. Selain itu, auditor adalah orang yang memiliki keahlian dan kualifikasi khusus untuk melakukan pekerjaan audit laporan keuangan. Auditor yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik mempunyai hubungan yang erat dengan kompetensi dan reputasi auditor itu sendiri.

Kantor akuntan publik bersertifikat yang selanjutnya disingkat KAP adalah suatu unit usaha yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan diberikan izin usaha menurut undang-undang (UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik). Jasa yang diberikan oleh seorang akuntan publik adalah mengaudit laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang

dihasilkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditor dan karyawan) dalam mengambil keputusan, maka pelaksanaan audit harus dilaksanakan dengan baik. Auditor dituntut untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan senantiasa menjunjung tinggi kaidah etika dan moral, sehingga citra profesi audit dan akuntan publik tetap terjaga. Hasil akhir dari audit yang dilakukan oleh KAP adalah pemberian opini akuntan publik. Pemberian opini akuntan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para pemakai Asmara (2016).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta, kasus penurunan kualitas audit yang sering terjadi di beberapa KAP di Yogyakarta disebabkan karena sebagian besar auditor yang sudah berpengalaman melakukan *resign* ke KAP yang lebih besar, sehingga bekerja pada KAP di Yogyakarta hanya dijadikan sebagai batu loncatan dan untuk mencari pengalaman. Hal ini menyebabkan auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta sebagian besar merupakan auditor *junior* dan masih belum berpengalaman. Dampak dari banyaknya auditor yang berpengalaman melakukan *resign* menyebabkan kualitas hasil audit mengalami penurunan P. Dayanara & Rahmawati (2017). Maka dari itu penting untuk meningkatkan loyalitas dan empati yang tinggi pada auditor. KAP dapat meningkatkan loyalitas auditor dengan berbagai cara salah satunya yaitu meningkatkan kompetensi.

Deeproose (2006:122) menyatakan bahwa seseorang yang kompeten akan lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya daripada orang yang tidak kompeten. Dengan kompetensi yang dimilikinya maka akan menambah kualitas pekerjaannya. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas, maka peran akuntan sebagai sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang akuntansi sangat diperlukan untuk memberikan keyakinan atas akuntabilitas laporan keuangan tersebut, maka dilakukan pemeriksaan atau audit. Pelaksanaan audit yang kurang berkualitas akan mengakibatkan kegagalan audit dikarenakan auditor kesulitan menemukan temuan yang berhubungan dengan penyimpangan. Selain itu, kompetensi juga menentukan keberhasilan audit Tina (2022). Menurut Sukrisno Agoes (2007:12), keahlian dalam bidang ini dimulai dari pendidikan formal, lalu diperkuat melalui pengalaman langsung dalam praktik audit. Selain itu, akuntan publik juga harus mengikuti pelatihan teknis yang mencakup pengetahuan teknis dan umum. Untuk menjadi kompeten, auditor junior perlu mendapatkan pengalaman kerja yang cukup, dibimbing oleh atasan yang lebih berpengalaman, serta pekerjaannya ditinjau secara menyeluruh. Akuntan publik juga dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia bisnis dan profesi akuntansi. Mereka harus mempelajari, memahami, dan menerapkan aturan baru yang berkaitan dengan prinsip akuntansi dan standar audit dari organisasi profesi,

Perilaku auditor sebagai bagian dari tim audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan KAP dalam melakukan audit yang berkualitas. Menurut Herbach (2001), perbedaan motivasi kerja di antara para auditor bisa mempengaruhi hasil audit. Siegel dan Marconi (1989:34) menambahkan bahwa

motivasi adalah dorongan utama yang memengaruhi dan mengarahkan perilaku seseorang. Dalam profesi akuntan atau auditor, motivasi menjadi hal yang sangat penting karena keberhasilan organisasi sangat bergantung pada seberapa baik orang-orangnya menjalankan tugas sesuai harapan. Auditor yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih mampu bekerja sesuai dengan standar audit yang ketat, tetap bersikap independen dan objektif, serta membantu menjaga kejujuran dan keterbukaan dalam laporan keuangan.

Lingkungan kerja mencakup apa yang ada disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada para karyawan (S. Binilang, 2020). Lingkungan kerja yang positif dan nyaman dapat mempengaruhi hasil kerja serta meningkatkan efektivitas pekerjaan yang dilakukan Priyandini et al., (2020). Lingkungan kerja sangat mempengaruhi hasil audit judgment yang dilakukan oleh auditor karena lingkungan kerja yang baik, auditor mendapatkan kemudahan dan ketenangan dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan kerja yang baik dapat diukur berdasarkan dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengembangan yang dilakukan, lingkungan kerja yang bersifat fisik dan kebebasan untuk menerapkan Teknik audit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan audit sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang melekat pada diri auditor maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kerjanya. Kompetensi, motivasi, dan lingkungan kerja menjadi tiga elemen penting yang saling berkaitan dalam menentukan sejauh mana auditor mampu menjalankan tugasnya secara profesional, independen, dan

sesuai dengan standar yang berlaku. Menurunnya kualitas audit akibat kurangnya pengalaman auditor, rendahnya motivasi, serta lingkungan kerja yang kurang mendukung menunjukkan adanya tantangan nyata yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kualitas laporan audit, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas audit dan menjaga kepercayaan publik terhadap profesi auditor, khususnya di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP), maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor KAP Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor KAP Daerah Istimewa Yogyakarta
- c. Apakah lingkungan kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor KAP Daerah Istimewa Yogyakarta

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan bukti empiris:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Auditor KAP Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Menganalisis pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Auditor KAP Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Menganalisis pengaruh lingkungan kerja auditor terhadap kualitas audit pada Auditor KAP Daerah Istimewa Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja sebagai bentuk evaluasi serta usaha meningkatkan kinerja, sehubungan dengan pentingnya kompetensi, motivasi dan lingkungan kerja auditor.